

STRATEGI PERENCANAAN KARIER REMAJA MELALUI PENINGKATAN PEMAHAMAN *SELF CONCEPT*

Ragil Amida Army Duntari

Email: ragilaarmy@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstrak

Perencanaan karier merupakan suatu proses yang berawal dari mengenal dan memahami diri sendiri, menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai membuat rencana terhadap suatu pekerjaan. Tiga aspek utama dalam perencanaan karier yaitu pengetahuan dan pemahaman terhadap diri pribadi, pengetahuan dan pemahaman terhadap pekerjaan, serta cara berpikir yang benar antara diri pribadi dan dunia kerja. Usaha yang dilakukan oleh individu dalam memahami dirinya yang kemudian menghasilkan suatu konsep tentang diri sendiri yang biasa disebut dengan konsep diri atau *self concept*. Konsep diri inilah yang menjadi kunci utama dalam perencanaan karier yang matang dan bijak. Sehingga apabila kita mampu memahami konsep diri yang ada pada diri kita, kita juga akan mampu mengetahui minat, bakat, kelebihan serta kekurangan yang kita punya. Sehingga mampu memudahkan kita dalam merencanakan karier.

Kata Kunci: remaja, *self concept*, perencanaan karier

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini kita sebagai individu di tuntut untuk memiliki *skill* atau kemampuan baik *softskill* ataupun *hardskill* yang mampu menunjang individu untuk memperoleh pekerjaan. Walaupun angka pengangguran di Indonesia sudah menurun, permasalahan dalam ketenagakerjaan lainnya masih tetap ada yaitu dimana banyak tenaga kerja kurang sesuai dengan spesifikasi yang di butuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Banyak karyawan yang bekerja hanya karena tuntutan dan kurang mampu mengaktualisasikan diri dalam pekerjaan tersebut. Dari jumlah tersebut, sekitar 37% angkatan kerja yang bekerja sesuai dengan jurusan pendidikan yang ditekuni. Artinya sebanyak 63% orang Indonesia bekerja tidak sesuai dengan jurusannya. Hal tersebut tidak hanya terjadi pada remaja yang menempuh pendidikan Strata 1 atau S1, tetapi remaja yang masih duduk dibangku sekolah menengah banyak yang belum memiliki perencanaan karier yang matang.

Kurangnya perencanaan karier yang matang pada siswa SMA juga di temukan dari penelitian Zen (Budinarsih, 2020) berdasarkan hasil survei pendahuluan peneliti pada SMAN 1 dan SMAN 2 Pariaman pada tahun 2010 terhadap 20 orang siswa kelas XI terlihat bahwa: 1) siswa-siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan ditempuh (40%), 2) tidak tahu prospek pekerjaan atau jabatan jika dia menyelesaikan studi (50%), 3) informasi karier yang belum memadai (50%), 4) belum mengetahui potensi diri siswa (40%), 5) tergantung keadaan ekonomi orang tua (60%) dan 6) hampir semua siswa menyatakan bahwa karier yang paling baik adalah Pegawai Negeri Sipil (95%).

Berdasarkan tahap perkembangan karier remaja yang berada direntang usia 16-22 tahun ini merupakan tahap mengeksplor yang berawal sejak individu mempunyai kesadaran bahwa pekerjaan merupakan bagian integral dari kehidupannya. Setiap orang harus bekerja dan untuk bekerja harus mempersiapkan diri dengan sebaik dan sedini mungkin. Salah satunya yaitu dengan pendidikan dan latihan. Apabila dilihat dari tahapan perkembangan karier dari Super dan Jordan (Yusud, 2009) masa remaja termasuk tahap “eksplorasi” pada tingkat tentatif dan transisi (usia 15-21 tahun). Pada tahap tentatif (15-17), faktor-faktor yang diperhitungkan/dipertimbangkan adalah: kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan. Sedangkan pada tahap transisi (18-21), remaja telah memiliki pertimbangan yang objektif, bisa masuk ke pasaran kerja atau pelatihan profesional, dan mencoba untuk mengimplementasikan konsp dirinya.

Jordan (Yusuf, 2009), mengemukakan tentang tugas-tugas perkembangan karier remaja salah satunya adalah perencanaan dan pengambilam keputusan. Profil remaja yang harus di capai pada tugas perkembangan tersebut ialah 1) remaja harus bisa memilih salah satu alternatif dari berbagai macam pekerjaan yang, 2) remaja mampu mempertimbangkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sekolah, 3) remaja dapat membuat rencana yang akan dilakukan setelah tamat sekolah, 4) remaja dapat memilih program studi sesuai dengan minat/kemampuannya, 5) remaja dapat mengambil keputusan di mana dia ingin bekerja. Keadaan ini menuntut individu untuk memecahkan masalah yang berkaitan erat dengan karier, sehingga individu mampu mengaktualisasikan diri dengan pekerjaan yang dipilihnya tanpa mengalami hambatan dari ketidaksesuaian spesifikasi pekerjaan. Karier sebagai suatu hal yang digeluti untuk memajukan kehidupannya dan bisa memenuhi syarat tersebut, maka dibutuhkan suatu perencanaan. Winkel (Rizqi, 2014) mengatakan bahwa “perencanaan yang baik dan matang menuntut pemikiran tentang semua tujuan yang akan dicapai dalam priode waktu

panjang (*long-range goals*) dan dalam periode waktu pendek (*short-range goals*)”.

Menurut Super (Rahmaniah, 2013) bahwa perencanaan karier bisa mengukur seberapa banyak yang dipahami seseorang terhadap jenis pencarian formasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai macam aspek pekerjaan. Perencanaan karir pada remaja dapat ditandai dengan banyaknya jenis aktivitas dalam kehidupan seperti belajar tentang informasi karier, mendiskusikan perencanaan karir kepada orang dewasa, berperan aktif dalam ekstrakurikuler atau ikut pelatihan yang ia sukai. Parsons (Rizqi, 2014) merumuskan perencanaan karier sebagai proses yang dilewati sebelum melakukan pemilihan karier. Proses ini memuat tiga aspek penting yaitu pengetahuan dan pemahaman terhadap diri pribadi, pengetahuan dan pemahaman terhadap pekerjaan, serta penggunaan pemikiran yang benar antara diri pribadi dan dunia kerja. Usaha kita untuk memahami diri pribadi yang kemudian mendapatkan konsep mengenai diri kita sendiri yang biasa disebut dengan konsep diri atau *self concept*.

Konsep diri merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Ada beberapa pengertian tentang konsep diri, diantaranya menurut Desmita (Andinny, 2015) menyatakan: konsep diri adalah pikiran terkait diri pribadi yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara seseorang melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana seseorang merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana seseorang menginginkan dirinya sendiri menjadi manusia sebagaimana yang ia harapkan. Konsep diri ini di definisikan oleh Branden (Rahman, 2017) ialah sebagai pikiran, keyakinan, dan kesan seseorang tentang sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta kewajiban dan aset-aset yang dimilikinya.

Artikel ini mencoba memberikan ketegasan tentang pentingnya memiliki dan juga memahami konsep diri (*self concept*) bagi remaja sebagai salah satu strategi untuk merencanakan dan mempersiapkan karier mereka demi mencapai tugas –tugas perkembangan karier remaja secara optimal.

METODE

Metode dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan penulisan berbasis studi literatur/studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji dan menggali berbagai sumber/teori dan praksis melalui berbagai literatur.

Belum banyak penelitian yang membahas tentang strategi perencanaan karier melalui pemahaman konsep diri remaja, hal ini disebabkan beberapa tokoh yang fokus pada rujukan literatur mempunyai persepsi yang berbeda-beda karena karier diciptakan, dibina dan dikembangkan melalui dan selama kehidupan (Fadli, 2017). Semuanya itu berkaitan erat dengan seberapa mampu seseorang dalam mengelola diri pribadi, paham terhadap orang lain dan lingkungan, serta bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungannya, Yusuf (Fadli, 2017). Hal ini berarti bahwa karier individu berkaitan dengan pemahaman diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dituntaskan secara optimal ialah tugas memilih dan mempersiapkan karir. Alizabeth B. Hurlock (Yusuf, 2009) mengemukakan bahwa anak sekolah menengah atas mulai berpikir tentang masa depan mereka dengan sungguh-sungguh. Anak laki-laki biasanya lebih telaten dalam pekerjaan jika dibandingkan dengan perempuan yang biasanya memandang pekerjaan hanya sebagai pengisi waktu sebelum menikah. Motif-motif itu seperti dorongan mendominasi orang lain, agresi, pemeliharaan diri, dan keingintahuan seksual.

Tujuan dari tugas perkembangan karier ini bagi remaja ialah remaja dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, dan mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut. Berdasarkan perspektif biologis, pada usia 18 tahun, remaja sudah memiliki ukuran dan kekuatan fisik yang matang, sehingga memudahkannya untuk mempelajari keterampilan atau keahlian yang dituntut oleh suatu pekerjaan tertentu. Sedangkan berdasarkan perspektif psikologis, studi tentang minat remaja, menunjukkan bahwa perencanaan dan persiapan pekerjaan merupakan minat (interes)-nya yang pokok, baik remaja pria maupun wanita yang berusia 15-20 tahun.

Perencanaan Karier

Karier tidak lagi diartikan sebagai suatu pekerjaan, Ifdil (rizqi, 2014) mengutarakan bahwa karir adalah suatu hal yang harus diraih/diwujudkan dalam bentuk suatu pekerjaan yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab dan syarat lainnya: 2011). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karier merupakan suatu pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang untuk memajukan kehidupannya yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab dan syarat lainnya.

Perencanaan karier menurut Azizah (2017) adalah suatu proses untuk menentukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pemahaman diri tentang kepribadian, bakat, minat dan lingkungan keluarga serta pemahaman informasi studi lanjut dan dunia kerja. Sedangkan Santamaria (Nengsih, 2019) memaparkan bahwa “*Career planning is deliberate process of: knowing and understanding ourselves better, becoming a ware of opportunities, choices and the concequences of our choices, identifying options, making decisions about options, developing goal, and action plans that will keep us roving in the direction we want to go, and programing work, education and related training and development experiences*”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan sebuah proses yang berawal dengan mengenal dan memahami diri ribadi, sadar akan adanya peluang dan berbagai macam pilihan dengan semua konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, mengambil keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai membuat rencana pekerjaan, pendidikan dan pelatihan yang akan dibutuhkan dalam dunia kerja. Proses tersebut terakumulasi menjadi langkah-langkah yang akan ditempuh individu dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Memahami Konsep Diri

Berdasarkan pemahaman mengenai perencanaan karier yang telah dipaparkan diatas bahwa kunci bagi perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengeolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain tingkat pemahaman remaja mengenai konsep dirinya sendiri berpengaruh terhadap bagaimana remaja mampu merencanakan kariernya dengan bijak dan matang.

Brehm & Kassin (Rahman, 2017) mengemukakan bahwa konsep diri adalah gabungan keyakinan tentang diri pribadi dan atribut-atribut personal yang dimiliki. Sedangkan konsep diri (self concept) menurut Hurlock (Nur & Ekasari, 2008) adalah gambaran seseorang tentang dirinya, yang merupakan gabungan antara keyakinan yang dimiliki dan prestasi.

Untuk mengukur konsep diri terdapat beberapa aspek yang dinilai bisa mewakili konsep diri Surna dan Pandeiro (Rahayu, 2018) sebagai berikut :

- a. *Subjective self*, menunjuk pada privasi diri yang hanya diketahui oleh diri sendiri yaitu apa dan bagaimana pandangan, pikiran, perasaan, kemauan, dan cita-cita mengenai diri sendiri.
- b. *Objective self*, menunjuk pada pendapat atau pandangan orang lain tentang diri kita, orang lain yang menilai bagaimana sesungguhnya diri kita.

- c. *Social self*, biasanya digunakan untuk menggambarkan bagaimana persepsi dan pendapat kita terhadap keberadaan orang lain termasuk bagaimana jalan pikiran kita terhadap keberadaan orang lain dan bagaimana orang lain menilai jalan pikiran kita.
- d. *Ideal self*, adalah konsep berpikir tentang diri kita yang mengarah pada cita-cita kita, mau menjadi apa kita di kemudian hari, dan ini adalah tujuan utama dalam proses perjalanan hidup.

SIMPULAN

Profil remaja yang harus di capai pada tugas perkembangan tersebut ialah 1) remaja harus mampu memilih salah satu alternatif pekerjaan dari berbagai pekerjaan yang beragam, 2) remaja mampu mempertimbangkan berapa lama menyelesaikan sekolah, 3) remaja dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah taman sekolah, 4) remaja dapat memilih program studi yang sesuai dengan minat/kemampuannya, 5) remaja dapat mengambil keputusan di tempat mana akan bekerja. Tujuan dari perencanaan karier sendiri mbagi remaja ialah salah satunya agar remaja mampu mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*).

Konsep diri inilah yang menjadi kunci utama dalam perencanaan karier yang matang dan bijak. Konsep diri ini sendiri ialah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki tentang diri mereka sendiri, seperti karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi. Sehingga apabila kita mampu memahami konsep diri yang ada pada diri kita, kita juga akan mampu mengetahui minat, bakat, kelebihan serta kekeurangan yang kita punya. Sehingga mampu memudahkan kita dalam merencanakan karier.

REFERENSI

- Andinny, Y. (2015). Pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Azizah, N. (2017). Penggunaan Tangga Masa Depan Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 11 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 7(1).
- Budiningsih, T. E. (2020). Perlukah Perencanaan Karier pada Siswa SMA? Studi Korelasi Konsep Diri dan Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 1 Sulang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 245-252.

- Fadli, R. P., Alizamar, A., & Afdal, A. (2017). Persepsi Siswa Tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karier Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Konselor*, 6(2), 74-82.
- Nengsih, N. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *AL-IRSYAD*, 7(1).
- Nur, I. F., & Ekasari, A. (2008). Hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 1(2), 15-31.
- Rahayu, A. (2018). Hubungan dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kelas X SMA Angkasa I Jakarta. *Ikraith Humaniora*, 2(2), 75-81.
- Rahman, A. A. (2017). Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahmaniah, A. (2013). Kontribusi Layanan Informasi dan Layanan Penempatan/Penyaluran terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(3), 43-51.
- Rizqi, P. R. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran (Ap) 1 Smk Negeri 2 Tegal* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Yusuf, S. (2009). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya